

Program Kemitraan Masyarakat Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan STEM Berorientasi Pada Soal HOTS

I Komang Sukendra^{1*}, I Made Surat², I Made Darmada³, Putu Dessy Fridayanthi⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bali, ³Program Studi Penjaskes IKIP PGRI Bali,

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra IKIP PGRI Bali

Email: hendra_putra500@yahoo.co.id^{1*}, madesurat@gmail.com², m.darmada@yahoo.com³,

ecy_mc@yahoo.com⁴

ABSTRAK

PKM bertujuan mencari solusi pengetahuan guru pada sekolah imbas dalam penulisan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematic) berorientasi pada soal HOTS (Higher order thinking skills) pada pengembangan sekolah model dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan pendampingan sekolah zonasi ke sekolah Imbas. Kerjasama IKIP PGRI Bali dengan SMA N 7 Denpasar terkait Sekolah Model Zonasi tahun 2019 dan memberikan pengimbasan terhadap 5 sekolah imbas di Denpasar. Metode yang digunakan adalah Sosialisasi (workshop) dan pendampingan dengan mengundang semua guru pada sekolah zonasi dan tiga guru pada masing-masing sekolah Imbas. Hasil yang diperoleh saat pendampingan pertama di lima sekolah imbas secara umum yaitu: (1) Guru belum bisa membuat RPP dengan pendekatan STEM berorientasi pada soal HOTS sehingga perlu pendampingan dan diskusi yang lebih intensif. (2) Tidak semua materi pembelajaran pada bidang studi bisa dibuat soal HOTS. Setelah pendampingan tahap kedua pada sekolah imbas, hasil yang diperoleh pada sekolah imbas secara umum yaitu: (1) guru sudah bisa membuat RPP dengan pendekatan STEM berorientasi soal HOTS, (2) guru sudah bisa memilih materi pembelajaran yang bisa dibuat soal HOTS.

Kata kunci: Pendekatan STEM, soal HOTS, RPP, sekolah model

ABSTRACT

This PKM is purpose to find the solution to teacher's knowledge in impact schools for writing of Learning Implementation Plans (RPP) with the STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematic) approach oriented to the question of HOTS (Higher Order Thinking Skills) in developing model schools in compiling plans, implementation, evaluation and follow-up of the implementation of the zoning school assistance to the impact schools. Cooperation between IKIP PGRI Bali and SMA N 7 Denpasar related to the 2019 Zoning Model Schools and giving an impact on 5 impact schools in Denpasar. The method used was socialization (workshop) and mentoring by inviting all teachers in the zoning schools and three teachers from each impact school. The results obtained during the first mentoring in five impact schools in general are: (1) Teachers have not been able to make learning implementation plans with the STEM approach oriented to the HOTS questions. So, more intensive assistance and discussion are needed. (2) Not all the learning materials in the subject of study can be made into HOTS question. After carrying out the second phase of mentoring in the impact schools, the results obtained in the impact schools in general are: (1) the teachers could make learning implementations plans with the STEM approach oriented to HOTS questions, (2) the teachers could already choose the learning materials that can be made into HOTS questions.

Keywords: STEM approach, HOTS question, learning implementation plans, model school

PENDAHULUAN

Tugas dosen dalam menjalankan tri darma perguruan tinggi adalah mengajar, penelitian dan pengabdian. Dosen wajib melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini melaksanakan pengabdian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan di sekolah zonasi kepada sekolah imbas yang ada di Denpasar. Pada tahun 2019 SMA Negeri 7 Denpasar merupakan salah satu sekolah zonasi sebagai sekolah contoh nasional yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 pasal 16 mengenai sistem Zonasi yang ditujukan untuk peningkatan layanan akses pendidikan dan pemerataan pendidikan yang berkualitas melalui penerimaan peserta didik secara objektif, transparan, akuntabel, nondiskriminatif dan berkeadilan. SMA sebagai satuan pendidikan yang berada pada jenjang pendidikan menengah menduduki posisi strategis dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan adanya sistem zonasi mobilitas siswa ke sekolah tertentu dapat diminimalisir dan pemerataan mutu pendidikan di SMA dapat terpenuhi karena tingkat pemenuhan terjadi pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diakibatkan terpenuhinya standar lainnya, seperti Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang lebih baik. Kegiatan Pengabdian di SMA Taman Rama Denpasar bersama Drs. I Made Surat, M.Pd dan I Komang Sukendra, S.Pd., M.Si., M.Pd, dan diskusi PKM di IKIP PGRI Bali dengan Team PKM I Komang Sukendra, S.Pd., M.Si., M.Pd; Dr. Drs. I Made Darmada, M.Pd; dan Putu Dessy Fridayanthi, S.T., M.I.Kom (Gambar 1).



Gambar 1. Pengabdian di SMA Taman Rama Denpasar (kiri) dan Diskusi Hasil PKM di IKIP PGRI Bali (kanan)

Namun pada kenyataannya di lapangan banyak mengalami kendala, yang secara sederhana, sekolah model dapat dimaknai sebagai contoh atau acuan. Sedangkan SPMI merupakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal, adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan secara mandiri oleh pihak sekolah. Berdasarkan hal tersebut di atas, sekolah model SPMI dapat diartikan sebagai sekolah yang menjadi contoh atau acuan dalam sistem penjaminan mutu internal. Sekolah model, adalah sekolah yang ditetapkan dan dibina oleh LPMP untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain di sekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri. Sekolah model dipilih dari sekolah yang belum memenuhi SNP untuk dibina oleh LPMP agar dapat menerapkan penjaminan mutu pendidikan di sekolah mereka sebagai upaya untuk memenuhi SNP. Pembinaan oleh LPMP dilakukan hingga sekolah telah mampu melaksanakan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri. Sekolah model dijadikan sebagai sekolah percontohan bagi sekolah lain yang akan menerapkan penjaminan mutu

pendidikan secara mandiri. Sekolah model memiliki tanggungjawab untuk mengimbaskan praktek baik penerapan penjaminan mutu pendidikan kepada lima sekolah di sekitarnya, sekolah yang diimbaskan ini selanjutnya disebut dengan sekolah imbas.

Sehubungan dengan hal tersebut Direktorat Pembinaan SMA pada tahun anggaran 2019 memprogramkan pembinaan terhadap 650 SMA Zonasi. Program SMA Zonasi diperuntukkan bagi SMA yang memenuhi SNP dan melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), mengembangkan praktik baik, melakukan inovasi dan berprestasi, serta melaksanakan program kebijakan pendidikan yang layak diimbaskan ke SMA lain di zonanya. Salah satu program pada SMA Zonasi adalah melakukan pendampingan pada sekolah imbas yang ada pada zonanya. Agar pelaksanaan program pendampingan pada sekolah imbas terlaksana dengan baik dan memiliki standar minimal pelaksanaan, maka disusun Pedoman Pendampingan pada Sekolah Imbas Tahun 2019.

Sekolah Model sekolah belum memenuhi SNP Seluruh komponen sekolah bersedia dan berkomitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian pelaksanaan pengembangan sekolah model. Adanya dukungan dari pemerintah daerah, kemudian sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di sekolah harus dilakukan oleh seluruh anggota sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan staf sekolah sesuai tugasnya masing-masing. Ada lima tahapan siklus yang harus dilaksanakan yaitu: Tahap pertama adalah memetakan mutu sekolah. Tahap kedua adalah membuat perencanaan peningkatan mutu sekolah. Tahap ketiga adalah pelaksanaan program penjaminan mutu sekolah. Tahap Keempat adalah monitoring dan evaluasi. Tahap kelima strategi peningkatan mutu sekolah.

IKIP PGRI Bali bekerjasama dengan SMA Negeri 7 Denpasar melalui MoU dalam hal Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dalam sosialisasi pembuatan RPP yang melibatkan dosen IKIP PGRI sebagai narasumber bekerjasama dengan narasumber lain terkait kegiatan SMA Negeri 7 Denpasar sebagai sekolah Zonasi untuk memberikan pengetahuan kepada guru di lima sekolah imbas yang sudah ditunjuk yang ada di Denpasar. Guru pada 5 bidang studi yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi, Matematika dan Fisika yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah sebagai guru pendamping untuk memberikan masukan terkait pembuatan RPP dengan pendekatan STEM berorientasi pada soal HOTS.

Tugas Guru pendamping ke sekolah imbas untuk melihat langsung guru mengajar dikelas dengan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan pendekatan STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematic*) dan soal-soal berbasis HOTS (*Higher-order thinking skills*). Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. RPP merupakan pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh seorang guru untuk membantu dalam mengajar supaya selesai dengan Kompetensi Dasar Standar Kompetensi pada hari itu. Pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan sains, teknonogi, enjiniring, dan matematika, dengan memfokuskan proses pendidikan pada pemecahan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan profesi (*National STEM Education Center, 2014*). Penjelasan masing-masing disiplin ilmu yang membangun pembelajaran berbasis STEM. Soal HOTS adalah soal yang menguji kemampuan bernalar tingkat tinggi, di mana siswa dituntut untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi dari suatu permasalahan yang ada. Soal HOTS merupakan sebuah konsep pendidikan yang didasarkan pada Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom adalah kerangka yang

membagi tujuan pendidikan menjadi beberapa kelompok. Berdasarkan Taksonomi Bloom, dalam mempelajari suatu topik, ada beberapa tingkatan kemampuan berpikir, mulai dari tingkat rendah (*Lower-order thinking skills*, disingkat LOTS) sampai tingkat tinggi (*Higher-order thinking skills*, disingkat HOTS). Soal HOTS mengukur kemampuan: (1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, (2) memproses dan menerapkan informasi, (3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, (4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, (5) menelaah ide dan informasi secara kritis.

Penerapan pada seluruh siklus penjaminan mutu pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan sehingga budaya mutu tumbuh dan berkembang secara mandiri sekaligus memiliki tanggung jawab untuk mengimbaskan praktik baik penerapan penjaminan mutu pendidikan kepada lima sekolah di sekitarnya. Pelaksanaan pendampingan antara guru pendamping dan guru sekolah imbas adalah aktivitas untuk peningkatan kemampuan profesional. Dalam pelaksanaan pendampingan guru sekolah imbas memiliki sikap percaya kepada guru pendamping tentang informasi, saran, dan contoh yang diberikan sebagai paraktik-praktik dalam peningkatan mutu SMA dan pengembangan program keunggulan sekolah. Hubungan profesional yang terjadi antara guru pendamping dan guru sekolah imbas berlangsung berkelanjutan setelah program pendampingan secara fisik di sekolah. Kegiatan Sosialisasi PKM di SMA Negeri 7 Denpasar, foto dari kiri ke kanan : Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Denpasar, Bapak Darsika (Nara sumber I), I Komang Sukendra (Nara sumber II) dan Wakasek kurikulum pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi PKM di SMA Negeri 7 Denpasar

Permasalahan yang dihadapi untuk dicari solusinya

Kurangnya pengetahuan guru pada sekolah imbas dalam penulisan RPP dengan pendekatan STEM berorientasi pada soal HOTS.

Hasil Yang Diharapkan

Tersusunnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan pendampingan sekolah zonasi di lima sekolah imbas terkait penulisan RPP dengan pendekatan STEM berorientasi pada soal HOTS yang berada dalam satu zona dengan sekolah penerima bantuan pemerintah SMA zonasi tahun 2019 dalam pelaksanaannya sesuai target. Diharapkan guru Imbas mengerti dan bisa membuat RPP dengan inovasi berbasis STEM sesuai dengan harapan dan tujuan dari sekolah Zonasi. Dengan demikian guru bisa membuat soal-soal HOTS dan memiliki kemampuan menjelaskan cara menyelesaikan soal HOTS kepada siswa dengan mudah.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah Sosialisasi (workshop) dan pendampingan dengan mengundang semua guru pada sekolah zonasi dan tiga guru pada masing-masing sekolah imbas. Pendampingan adalah proses berbagi atau pemberian bantuan tentang praktik-praktik baik dalam peningkatan mutu SMA dan pengembangan program keunggulan yang dilakukan oleh sekolah zonasi kepada sekolah imbas. Untuk melaksanakan pendampingan, guru dari sekolah imbas diundang untuk mengikuti sosialisasi dan *In House Training* (IHT) di sekolah zonasi sesuai program yang telah dirancang oleh sekolah zonasi. Pendampingan pada sekolah imbas ditekankan pada penguatan pembelajaran dan penilaian pada implementasi Kurikulum 2013.

Waktu Pelaksanaan Pendampingan pertama ke 5 sekolah imbas dilaksanakan selama 3 hari yaitu: Rabu, 9 Oktober 2019 ke SLUA Saraswati 1 Denpasar dan SMA PGRI 4 Denpasar. Kamis, 10 Oktober 2019 ke SMA Darma Praja Denpasar dan SMA Taman Rama Gandhi Denpasar. Selasa, 15 Oktober 2019 ke SMA Santo Yoseph Denpasar. Untuk Pendampingan kedua ke 5 sekolah imbas dilaksanakan selama 3 hari yaitu: Rabu, 23 Oktober 2019 ke SLUA Saraswati 1 Denpasar dan SMA PGRI 4 Denpasar. Rabu, 30 Oktober 2019 ke SMA Darma Praja Denpasar dan SMA Taman Rama Gandhi Denpasar. Kamis, 31 Oktober 2019 ke SMA Santo Yoseph Denpasar.

Sosialisasi dan Koordinasi Tujuan memberitahukan kepada pemerintah daerah terkait penerapan penjaminan mutu pendidikan dengan mengembangkan sekolah model dan pola pengimbasannya Luaran Pernyataan dukungan dari pemerintah daerah. Kesepakatan kerjasama antara pemerintah daerah dan LPMP untuk menjalankan pengembangan sekolah model dan pengimbasan dalam rangka penjaminan mutu pendidikan di daerahnya. Komitmen penyediaan anggaran peningkatan mutu pendidikan oleh pemerintah daerah. Pembentukan tim penjaminan mutu pendidikan daerah yang independen untuk membantu pemerintah daerah dalam menjamin mutu pendidikan pada daerah masing-masing (provinsi/kabupaten/kota). Rekomendasi fasilitator daerah untuk diperbantukan dalam menerapkan sekolah model dan pengimbasannya. Materi kegiatan sosialisasi dan koordinasi meliputi: Pemahaman umum sistem penjaminan mutu pendidikan Peran pemerintah daerah dalam penjaminan mutu pendidikan Pemahaman dan pelaksanaan sistem penjaminan mutu di sekolah (SPMI) Pengenalan konsep sekolah model dan pengimbasannya Waktu: \pm 2 hari Metode: ceramah interaktif dalam bentuk rapat koordinasi. Melalui media informasi dan teknologi: poster infografis pengembangan sekolah model dan pola pengimbasannya pada website. Poster ini juga dapat dicetak dan diberikan kepada pemerintah daerah untuk diperbanyak dan disebarikan kepada sekolah. Melakukan pendekatan personal dengan pejabat tertinggi pemerintah daerah secara intens.

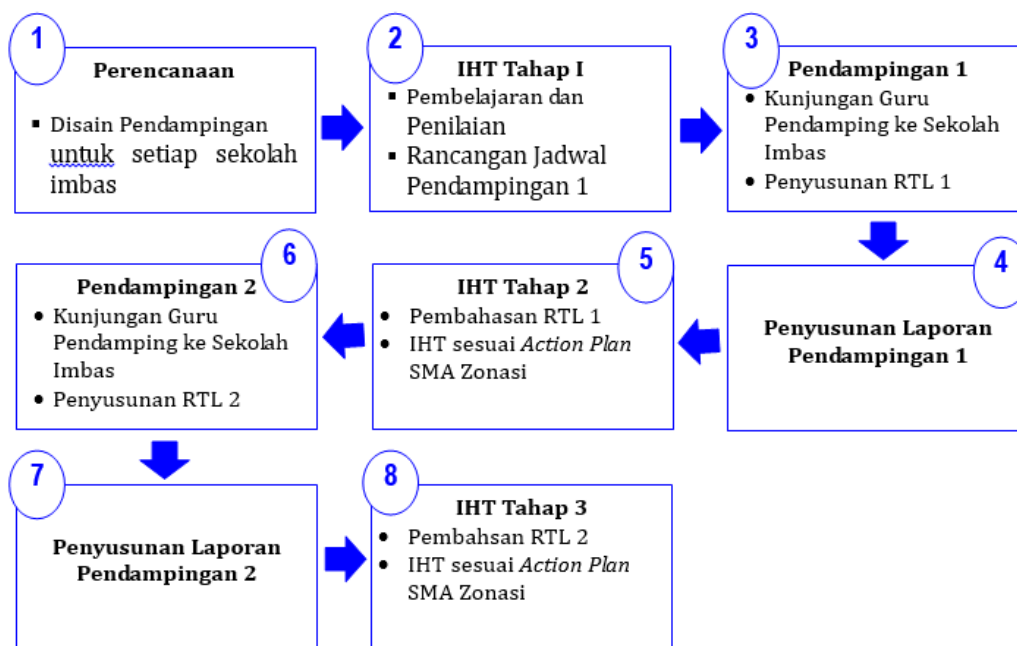
Pola Model Pengimbasan

Pelatihan SPMI Untuk Sekolah Model Waktu 4 hari dengan total durasi waktu \pm 32 jam Lokasi Ruang pertemuan dengan ketentuan berikut. Memiliki kapasitas untuk \pm 45 orang Tata ruang berupa meja melingkar untuk setiap sekolah. Mudah diakses oleh peserta pelatihan Batch 1 region/kelompok Jumlah Peserta 5 – 6 sekolah/kelas, setiap 6 orang, yang terdiri dari Kepala sekolah Guru kelas atau mata pelajaran, dimana: Setiap tingkat kelas pada jenjang SD diwakili oleh satu orang. Setiap mata pelajaran pada SMP diwakili oleh satu orang. Setiap mata pelajaran wajib A, B dan peminatan pada jenjang SMA diwakilkan, jumlah guru diatur sedemikian rupa sehingga ketentuan tersebut dapat terpenuhi. Setiap mata pelajaran wajib A, B dan paket kejuruan pada jenjang SMK di setiap sekolah diwakilkan, jumlah guru diatur sedemikian rupa sehingga ketentuan tersebut dapat dipenuhi.

Pendampingan Tahap 1: Pengembangan Manajemen Sesi 1 Waktu: Minggu I Bulan ke-6 Sosialisasi SPMI dari Kepala Sekolah dan Pengawas kepada pemangku kepentingan sekolah Pelaksanaan evaluasi diri sekolah untuk memetakan kondisi mutu sekolah Penyusunan perencanaan program peningkatan mutu sekolah hingga mendapatkan pemangku kepentingan di luar sekolah yang akan dilibatkan dan pembagian peran masing-masing. Penyusunan instrumen monitoring dan evaluasi kebijakan, pelaksanaan dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam program peningkatan mutu Peserta: Komite Sekolah Tokoh Masyarakat Pengawas Sekolah Kepala Sekolah Guru Perwakilan sekolah imbas (sebelum tahun ajaran baru) Sesi 2 Waktu: Minggu III Bulan ke-6 Evaluasi dokumen sekolah (tindak lanjut sesi 1) dan penyempurnaan Dokumen 1 Penyempurnaan sistem monitoring dan instrumennya Pembahasan pengelolaan keuangan Pembahasan pengelolaan sarana-prasarana Waktu : Minggu III Bulan ke-6

Pendampingan Tahap 2: Pengembangan Pembelajaran Pengembangan pembelajaran Pengembangan rencana pembelajaran dan ekstra kurikuler berdasarkan SWOT, isu lokal, nasional dan global (sosial, ekonomi dan lingkungan) Pengembangan strategi pembelajaran praktik proses pembelajaran Mekanisme monitoring proses pembelajaran Pengembangan kompetensi guru Peserta: Pengawas Sekolah Kepala Sekolah Guru Perwakilan sekolah imbas Waktu : Mulai minggu II Bulan 7 (dua minggu sebelum hari pertama pembelajaran efektif dimulai) Sekolah dapat mengundang fasilitator secara mandiri untuk mendapatkan pendampingan secara berkala dan intensif.

Perwakilan sekolah imbas diundang untuk ikut mendapatkan pendampingan di sekolah model Perwakilan sekolah imbas mengikuti seluruh kegiatan pendampingan yang berlangsung di sekolah model. Pengaturan jadwal dapat disesuaikan dan dikoordinasikan secara internal antara fasilitator, sekolah model dan sekolah imbas Anggota tim penjaminan mutu sekolah model diharapkan mampu memfasilitasi sekolah imbas dalam mengimplementasikan SPMI seperti yang diterapkan pada sekolah model. Pelaksanaan pendampingan di sekolah imbas dilakukan dengan tahapan dan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 4. Alur Pelaksanaan Pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pendampingan Sekolah Imbas Tahap I dan Tahap II

- a. Pendampingan dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi, Matematika, dan Fisika ke 5 sekolah imbas sesuai dengan program dan *action plan* masing-masing SMA Zonasi yaitu SLUA Saraswati 1 Denpasar, SMA PGRI 4 Denpasar, SMA Darma Praja Denpasar, SMA Taman Rama Gandhi Denpasar, dan SMA Santo Yosep Denpasar.
- b. Guru pendamping Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi, Matematika, dan Fisika melaksanakan pendampingan dengan menjunjung tinggi prinsip pendampingan yang telah diuraikan sebelumnya.
- c. Guru pendamping bidang studi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi, Matematika, dan Fisika dan guru sekolah imbas membuat kesepakatan waktu untuk pelaksanaan temu awal dan pendampingan tahap pertama, yang dilanjutkan dengan pendampingan tahap ke dua.
- d. Guru pendamping melakukan pengamatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai waktu yang telah disepakati.
- e. Guru pendamping mengidentifikasi praktik-praktik baik dan atau keberhasilan yang teramati selama melakukan pendampingan pada sekolah imbas dengan fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi, Matematika, dan Fisika dalam penilaian.
- f. Guru pendamping mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang teramati selama melakukan pendampingan pada sekolah imbas dengan fokus pada pembelajaran dan penilaian.
- g. Guru pendamping bersama guru sekolah imbas pada bidang studi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi, Matematika, dan Fisika merumuskan rencana tindak lanjut dari hasil identifikasi permasalahan yang masih terjadi saat pendampingan.

Hasil Penyusunan Laporan Pendampingan pertama dan pendampingan tahap kedua

- a. Laporan hasil pendampingan Tahap pertama disusun setelah guru pendamping melaksanakan pendampingan pertama pada guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi, Matematika, dan Fisika pada sekolah imbas.
- b. Laporan yang disusun menggambarkan deskripsi hasil pendampingan yang meliputi: (1) Hasil identifikasi praktik-praktik baik datau keberhasilan yang teramati saat pendampingan (2) Hasil identifikasi permasalahan yang masih terjadi saat pendampingan (3) di setiap sekolah imbas dalam satu zona untuk dicari solusi bersama pemecahannya dalam pembelajaran terkait dengan RPP dengan pendekatan STEM dan soal HOTS;
- c. Laporan yang disusun memuat solusi pemecahan sebagai rencana tindak lanjut (RTL) yang disepakati antara guru pendamping dan guru sekolah imbas pada bidang studi matematik Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi, Matematika, dan Fisika.
- d. Untuk pendampingan tahap kedua sama dengan pendampingan tahap pertama, untuk melihat kemajuan hasil dari pendampingan pertama.

Pendampingan ke sekolah imbas difokuskan pada pembelajaran dan penilaian untuk penguatan implementasi Kurikulum 2013. Adapun ruang lingkup materi dalam pembelajaran dan penilaian untuk penguatan implementasi Kurikulum 2013 antara lain:

- a. Penguatan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dan penilaian
- b. Penguatan implementasi 4 C dalam pembelajaran dan penilaian
- c. Penguatan implementasi literasi dalam pembelajaran dan penilaian
- d. Pengembangan pembelajaran dan penilaian HOTS
- e. Pengembangan pembelajaran berbasis STEM

Pembahasan

Dari hasil sosilisasi dan pendampingan di SMA Negeri 7 Denpasar selama 6 bulan dalam Program Kemitraan Masyarakat Pembuatan RPP dengan pendekatan STEM dan berorientasi pada soal HOTS terlihat kemajuan yang signifikan. Dimana pada awalnya guru-guru di SMA Negeri 7 Denpasar sebagai sekolah Model Zonasi dan lima sekolah yang menjadi sekolah Imbas secara umum sudah bisa membuat RPP dengan pendekatan STEM dan sudah bisa membedakan karakteristik dari soal HOTS.

Melalui mengembangkan budaya mutu SMA Negeri 7 Denpasar menyapa, mengajak, merangkul lima sekolah Imbas yaitu SMA Darma Praja, SLUA Saraswati 1 Denpasar, SMA PGRI 4 Denpasar, SMA Taman Rama, dan SMA Santo Yosep Denpasar. Adapun materi pengimbasan meliputi siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 yang meliputi pemetaan mutu, analisis data mutu, analisis akar masalah, penyusunan rencana peningkatan mutu, aksi pemenuhan mutu. Program Pemerataan Mutu Pendidikan Melalui Pertukaran PTK SMA Tahun 2013 ini merupakan transformasi budaya mutu dari sekolah-sekolah di daerah maju yang dinilai berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikannya kepada sekolah-sekolah yang masih perlu ditingkatkan mutu pendidikannya. Sekolah pengimbas membantu sekolah-sekolah imbas untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, terutama mutu pembelajaran, manajemen sekolah dan pemberdayaan masyarakat. SMA Negeri 7 Denpasar merupakan sekolah yang belum sepenuhnya dapat memenuhi SNP, melalui sekolah Model SPMI yang ditetapkan dan dibina oleh LPMI kini telah memasuki tahun yang ketiga, sekolah yang sedang berusaha meningkatkan mutu SNP nya dari tahun ketahun tidaklah menjadikannya lupa akan tanggung jawab yang besar sebagai sekolah pengimbas untuk sekolah yang berada disekitarnya. Dengan komitmen pelaksanaan SPMI di SMA Negeri 7 Denpasar diharapkan mampu mentransper aspek positif ke sekolah disekitarnya dan mampu menjadi rujukan dan membuka layanan dalam memenuhi SNP bagi sekolah Imbas. Keberhasilan pendampingan pada sekolah imbas sangat dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut program pendampingan yang dilaksanakan oleh sekolah zonasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada Kepala SMA Negeri 7 Denpasar yang telah bekerjasama dengan Dosen IKIP PGRI Bali dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dalam Pembuatan RPP dengan pendekatan STEM berorientasi pada soal HOTS.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh saat Pendampingan pertama ke 5 sekolah imbas secara umum yaitu:

1. Sebelum melakukan pendampingan ke sekolah Imbas ; Guru belum bisa membuat RPP dengan pendekatan STEM sehingga perlu pendampingan dan diskusi terkait pembelajaran dengan pendekatan STEM, Guru di sekolah Imbas belum bisa buat RPP dengan memasukkan soal HOTS sehingga perlu pendampingan dan diskusi terkait mana soal HOTS dan soal bukan HOTS.
2. Setelah melaksanakan pendampingan kedua ke sekolah imbas, hasil yang diperoleh saat Pendampingan kedua ke 5 sekolah imbas secara umum yaitu: Guru sudah bisa membuat RPP dengan pendekatan STEM berorientasi pada soal HOTS, Secara umum Guru di sekolah Imbas sudah bisa buat RPP dengan memasukkan soal HOTS yang perlu pendampingan dan diskusi terkait mana soal HOTS dan soal bukan HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Kurniawan. 2019. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Ahli Beserta Prinsipnya.
- Brookhart, Susan M. 2010. How to Assess Higher Order Thinking Skill in Your Classroom. Alexandria, VA: ASCD.
- Model-Model Pembelajaran STEM. 2019.
- Nor'ain Mohd. Tajudin. Mohan Chinnappan. 2016. "The Link Between Higher Order Thinking Skill, Representation and Concepts in Enhancing TIMSS Tasks". International Journal of Intruccion Vol.9 No.2, e-ISSN: 1308-1470.
- Panduan Pendampingan Sekolah Imbas. 2019. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas 2019.
- Pengembangan Soal HOTS. 2019. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2017
- Sukendra, I Komang dkk. 2019. Program Kemitraan Masyarakat SMA Nenegi 7 Denpasar Provinsi Bali. Jasintek Vol.1 No.1, Oktober 2019; 1-11 ISSN 2721-107X; EISSN 2721-1061.
- Widana I Wayan, dkk. 2018. PKM SMAN 1 Selemadeg dan SMAN 1 Kerambitan di Kabupaten Tabanan Propinsi Bali. IKIP PGRI Bali.